

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut Surachmad (1987:131), tipe penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses upacara perkawinan pada Masyarakat Adat Saibatin Buay Seputih, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tahapan proses upacara perkawinan adat tersebut ditinggalkan / dirubah. Dengan pertimbangan ini maka tipe penelitian kualitatif lebih tepat digunakan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail dan memadai tentang fenomena sosial yang dihadapi.

Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menjajaki secara luas dan mendalam objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses upacara perkawinan pada masyarakat adat saibatin Buay Seputih dan faktor-faktor yang menjadi penyebab tahapan dalam proses upacara perkawinan ini ditinggalkan / dirubah.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian (Lexy J Moleong, 2000:86).

Penelitian ini dilakukan di Desa / *Pekon* Tanjung Rusia Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada sekarang ini dan karena masih adanya hubungan kekerabatan antara peneliti dan informan.

C. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus, Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan. Fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya dapat berubah sesuai dengan situasi dan latar penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1992:30) mengemukakan bahwa memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi dan ini merupakan bentuk analisis menyampingkan variabel-variabel yang tidak berkaitan dan untuk menghindari pengumpulan data yang melimpah.

Batasan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat dari kenyataan-kenyataan dan pengalaman informan-informan mengenai Proses upacara perkawinan pada Masyarakat Adat Saibatin Buay Seputih. Tahapan-tahapan dalam proses upacara perkawinan tersebut dan faktor-faktor penyebab ditinggalkan / dirubah beberapa tahapan dalam proses upacara perkawinan adat tersebut melalui wawancara.

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Proses Upacara Perkawinan pada Masyarakat Adat Saibatin Buay Seputih

a. Himpun

- *Himpun Kemuakhian*
- *Himpun Pemekonan*

b. Ngittai

c. Akad nikah

d. Ngelepot Napai

e. Tikku'

- *Narak*
- *Pemberian Gelar / Adok*
- *Ngejamu tamu : Makhap dan Pangan*
- *Nikku' Mulli Mekhanai*

f. Pangan

- *Betamat*
- *Pembagian Mi*
- *Ngejamu tamu : Makhap dan Pangan*

- Nikku' Mulli Mekhanai

g. *Bassakh Asskhan*

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab tahapan proses upacara perkawinan adat ditinggalkan / dirubah
 - a. Tidak ada sanksi
 - b. Keadaan ekonomi
 - c. Pengaruh budaya lain

D. Penentuan Informan

Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, Peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya. Adapun cara untuk menentukan informan yang akan *diinterview* / diwawancara yaitu dengan cara mengunjungi keluarga atau masyarakat setempat seperti *Dalom (Punyimbang Adat)*, tokoh adat, pemerintah setempat, orang yang melanggar adat / tradisi dan orang yang dianggap Penulis dapat membantu untuk mendapatkan data yang lengkap. Untuk menentukan siapa saja yang dapat memberikan keterangan dilakukan secara *Purposive Sampling*, dimana informan dipilih secara sengaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperlihatkan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, teknik ini dilakukan dengan percakapan tatap muka secara langsung antara peneliti dan informan, menurut pengetahuan yang diekspresikan dalam kata-kata informan. Teknik wawancara dilakukan dalam suasana santai dimana Peneliti membuka pertanyaan diawali dengan topik utama yang akan diteliti, kemudian secara detail dan sistematis mengarahkan pertanyaan kepada pengungkapan informasi yang akan diteliti. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh akses dan pemahaman serta peristiwa yang tidak dapat diamati secara langsung oleh Peneliti. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data tertulis yang ada di buku-buku dan skripsi-skripsi, sehingga dapat digunakan sebagai penunjang kebenaran. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya bersumber dari lembaga-lembaga lain yang memiliki data yang dapat menunjang proses penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Mohammad Nazir, analisis data adalah suatu kegiatan pengelompokan, membuat suatu urutan manipulatif serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca. Data yang peneliti dapat dari penelitian ini, diperoleh dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data, memecahkan permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan menjadi pokok kajian di dalam penelitian ini.

Data merupakan hal-hal dengan apa kita berpikir. Merupakan bahan mentah (*raw material*), refleksi, sampai melalui perbandingan, kombinasi dan evaluasi. Data di tarik kearah tingkat yang lebih tinggi dalam bidang generalisasi dan kemudian digunakan sebagai bahan mentah kembali untuk pemikiran selanjutnya yang lebih tinggi (*higher thinking*). Jadi data adalah bahan yang dianalisis (Winarno, 1982 : 66).

Analisa data adalah suatu kegiatan pengelompokan, membuat suatu urutan serta meningkatkan sehingga mudah dibaca (Nasir, 1985:54). Data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan menggunakan analisa data kualitatif.

Menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini (1994:189) analisis data kualitatif digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman (1992:16-20) analisis data kualitatif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian dan mencari kembali data yang diperlukan. Reduksi data ini berlangsung terus sejak penelitian dimulai sampai laporan akhir yang lengkap tersusun;

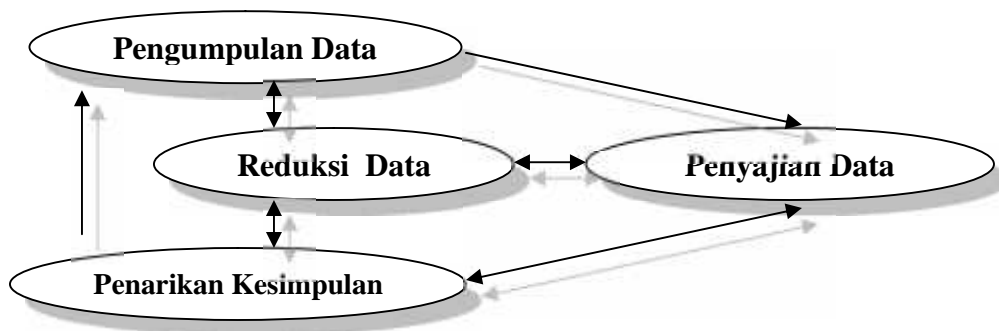
.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang lebih jauh seperti menganalisis. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk melihat jawaban keseluruhan dari penelitian ini, maka dibuat suatu deskripsi hasil penelitian yang merupakan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti terhadap informan-informan terpilih.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Data

Peneliti berusaha mencari arti pola, tema konfigurasi yang mungkin, penjelasan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya. Kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaanya. Proses ini merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak pengumpulan data, meskipun masih bersifat sementara. Pada permulaan pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur-alur sebab akibat dari proposisi..



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data : Model Interkatif

Sumber : Miles (1992 : 20)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat jelas tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan demikian, siklus interaktif ini juga dapat menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam, komprehensif dan rinci mengenai suatu masalah, sehingga dapat melahirkan kesimpulan-kesimpulan.

